



Sistem Pendidikan Sekolah Dan Kurikulum Berbasis Keterpaduan

H. E.S. Mubarak ¹, Deden Badrusalam ², Wiwik Dyah Aryani ³

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara

Abstract

Received: 02 Januari 2024
Revised : 07 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

This study aims to identify the curriculum used by the Yaspida Sukabumi Islamic College. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The data collection technique uses in-depth interviews, observation and documentation studies. The research results show that the integrated curriculum provides learning opportunities and possibilities for students. The integration-based curriculum in Yaspida Sukabumi Islamic College is a curriculum that integrates the curriculum of Islamic boarding schools and schools with integrated curriculum components, community-based curriculum, competency-based curriculum, and worship practice-based curriculum.

Keywords: School Education System, Integrated-Based Curriculum

(* Corresponding Author: khesmubarak@gmail.com

How to Cite: Mubarak, H. E. S., Badrusalam, D., & Aryani, W. D. (2024). Sistem Pendidikan Sekolah Dan Kurikulum Berbasis Keterpaduan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637909>

PENDAHULUAN

Ada kecenderungan selama ini guru tidak sepenuhnya mampu mengemas pengalaman belajar siswa dengan tegas antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya (Firdaus et al., 2023), pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa karena pemisahan seperti itu memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial (Alawiyah et al., 2023). Sementara itu, di sekolah dasar khususnya di kelas-kelas rendah para siswa lebih menghayati pengalaman belajarnya secara totalitas, siswa mengalami kesulitan dengan adanya pemisahan pengalaman belajar seperti tadi. Sesuai dengan konsep belajar Gestalt yang mengutamakan pengetahuan yang dimiliki siswa dimulai dari keseluruhan baru kemudian menuju bagian-bagian. Dengan kata lain dimata siswa melihat dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari yang bersifat konkrit. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru (Firdaus, 2022). (Sukmadinata, 2007) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mempunyai potensi untuk memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum.

Kurikulum Terpadu merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik. Melalui pertimbangan itu, maka beragam pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terpadu, tapi semuanya menekankan pada cara menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran lain.

Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-Fitrat Sukabumi (YASPIDA), merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sukabumi tentunya terbuka akan isu-isu atau problematika pendidikan yang ada. Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-Fitrat Sukabumi (YASPIDA), yang di dalam ada Pondok Pesantren Darussyifa YASPIDA Sukabumi, pun ada komponen-komponen sekolah yaitu SD IT Yaspida, SMP IT Yaspida, MTs Plus Yaspida, MA Plus Yaspida, SMA Terpadu Yaspida, SMK Terpadu 1 Yaspida dan SMK Terpadu 2 Yaspida, dan perguruan tinggi yaitu IAIS yang ada di perguruan Islam YASPIDA Sukabumi yang semua berbasis terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan atau menganalisis data-data yang diperoleh dari Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-Fitrat Sukabumi (YASPIDA). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumen, dan angket. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian atau informannya yaitu Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-Fitrat Sukabumi (YASPIDA). Reduksi, klasifikasi dan Triangulasi dilakukan agar informasi yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

System Pendidikan Sekolah

Istilah system berasal dari Bahasa Yunani “systema”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah system dipakai untuk menunjukkan sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemenelemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan atau sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum, dan peralatan/ fasilitas (Fuad, 2003: 107). Dalam pengertian umum sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan (Hasbullah, 2017). Adapun komponen-komponen yang terdapat pada sistem pendidikan adalah sebagai berikut: a.Tujuan b.Pendidik c.Peserta Didik. d.Alat pendidik

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktifitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk

mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu supra sistem, yaitu suatu sistem yang besar dan kompleks, yang di dalamnya tercakup beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem (Indonesia, 2003).

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga Negara, artinya setiap satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga Negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status social, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya. Di dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dibedakan antara Pendidik dengan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta partisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Indonesia sekarang menganut sistem pendidikan nasional. Namun, sistem pendidikan nasional masih belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya (Jannah, 2013). Ada beberapa sistem pendidikan di Indonesia yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Sistem Pendidikan Indonesia yang berorientasi pada nilai. Sistem pendidikan ini telah diterapkan sejak sekolah dasar. Disini peserta didik diberi pengajaran kejujuran, tanggung rasa, kedisiplinan, dsb. Nilai ini disampaikan melalui pelajaran Pkn, bahkan nilai ini juga disampaikan di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Indonesia menganut sistem pendidikan terbuka. Menurut sistem pendidikan ini, peserta didik di tuntut untuk dapat bersaing dengan teman, berpikir kreatif dan inovatif.
3. Sistem pendidikan beragam. Di Indonesia terdiri dari beragam suku, bahasa, daerah, budaya, dll. Serta pendidikan Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal.
4. Sistem pendidikan yang efisien dalam pengelolaan waktu. Di dalam KBM, waktu di atur sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan materi pelajaran yang disampaikan karena waktunya terlalu singkat atau sebaliknya.
5. Sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam sistem ini, bangsa Indonesia harus menyesuaikan kurikulum dengan keadaan saat ini. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan/pergantian dari waktu ke waktu.

Permasalahan Sistem Pendidikan di Indonesia saat ini: Pertama, pendanaan. Anggaran untuk pendidikan di Indonesia memang terus ditingkatkan, akan tetapi hal tersebut masih harus juga digunakan untuk hal-hal yang tepat. Pendanaan BOS (Biaya Operasional Sekolah) yang sedang diterapkan saat ini memang cukup membantu, akan tetapi perlu dicermati pula mengenai distribusi serta sasaran dari pendanaan tersebut. Di wilayah-wilayah tertentu seorang siswa (dari kalangan mana saja baik kaya maupun miskin) dapat terbebas dari uang SPP dari SD Negeri hingga SMA Negeri, namun di wilayah-wilayah lain hal tersebut masih belum dapat

terlaksana. Kedua, permasalahan Metode dalam Sistem Pendidikan Nasional dimana guru yang bertindak aktif menyuapi ilmu kepada siswa yang hanya bertindak pasif. Presiden SBY saat temu nasional 2009 di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2009 pun pernah mengkritisi hal ini, “”Saya ingatkan Mendiknas, coba sejak TK, SD, SMP, SMA itu metodologinya jangan guru aktif siswa pasif, dan hanya sekedar mengejar ujian, rapor. Kalau itu yang dipilih, maka anak-anak bersekolah tidak berkembang kreativitasnya, inovasi dan jiwa wirausahanya”. Ketiga, pengajaran Nilai Sikap dan Bukan Pengejaran Nilai Rapor.

Manajemen Pendidikan, wewenang untuk mengambil kebijakan prinsipil dalam bidang pendidikan di Indonesia masih dipegang oleh pemerintahan pusat. Artinya, pemerintahan daerah belum berani mengambil otoritas untuk menentukan masa pendidikan dasar atau corak seragam di sekolah formal. Dengan demikian standarisasi pendidikan di manapun di Indonesia seyogyanya adalah sama. Di Jakarta atau di Manokwari, semestinya standar pendidikan untuk tingkat sekolah dasar sama, Namun perlu dipertimbangkan bahwa akses pada dunia pendidikan di wilayah-wilayah Indonesia adalah tidak sama

Kurikulum Berbasis Keterpaduan

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Kurikulum berbasis keterpaduan adalah organisasi kurikulum secara terpadu, suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi siswa. Kesempatan belajar tersebut di rancang dan di laksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh oleh karena itu di perlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses, dan produk secara seimbang dan setaraf. Pada komponen masukan, kurikulum dititik beratkan pada mata-mata pelajaran yang logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititik beratkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang di arahkan kepada pengembangan peta kognitif. Pada komponen produk, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik (Sabdarifanti et al., 2021).

Pendekatan keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen-komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitikberatkan pada keseluruhan, lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Konsep keterpaduan pada hakekatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleks, yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya (Alisyahbana, 1974). Ini berarti organisasi kurikulum secara terpadu, suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (*integrated curriculum*).

Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para siswa. Kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf (Uce, 2016).

Pada komponen masukan, kurikulum dititikberatkan pada mata mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan kepada pengembangan peta kognitif. Pada komponen produk, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik. Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu, sehingga tujuan kurikulum terpadu untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau behavior is the better integrated, terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer, sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu (Hilgard & Bower, 1975).

Untuk mencapai perubahan-perubahan perilaku, sistem keterpaduan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (*field setting*) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuannya di dalam kelas, pengembangan diri sendiri (*self development*), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (*self actualization*), proses belajar secara kelompok (*social learning*), pengulangan dan penguatan (*reinforcement*), pemecahan masalah-masalah (*heuristic learning*), dan sikap percaya diri sendiri (*self confidence*) (Sabdarifanti et al., 2021; Sari et al., 2021).

2. Komponen-Komponen Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Kurikulum berbasis keterpaduan meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan yaitu subsistem masukan yakni siswa, sub sistem proses yakni metode, materi, masyarakat, sub sistem produk yakni lulusan yang di kaitkan komponen evaluasi dan umpan balik. Masing-masing komponen berkaitan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan. Komponen lulusan adalah produk sistem kurikulum yang memenuhi harapan kuantitas yakni jumlah lulusan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kualitas yakni mutu lulusan di tinjau dari segi tujuan intrinsik dan tujuan ekstrinsik. Komponen metode terdiri dari program pembelajaran, metode penyajian, bahan dan media pendidikan. Sedangkan komponen materi terdiri dari fasilitas, sarana prasarana, perlengkapan dan biaya. Komponen ini di sediakan dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan berfungsi sebagai unsur penunjang proses pendidikan. Komponen evaluasi untuk menilai keberhasilan proses kurikulum dan ketercapaian tujuan kurikulum. Hasil evaluasi memberikan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat produktivitas kurikulum. Komponen balikan berguna untuk memberikan informasi dalam rangka umpan balik demi perbaikan sistem kurikulum. Sumber informasi diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sekolah dan lembaga tempat para lulusan bekerja. Komponen masyarakat merupakan masukan eksternal dalam bidang

sosial budaya, yang berfungsi sebagai faktor penunjang dan turut mewarnai pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan (Suherman, 2011).

3. Karakteristik kurikulum berbasis keterpaduan

Kurikulum terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagaimata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan demikian, komponen terpadu mengintegrasikan komponen-komponen mata pelajaran sehingga batas-batas mata pelajaran tersebut sudah tidak tampak lagi, dikarenakan telah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terpadu diantaranya adalah: (a) berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila, (b) berdasarkan psikologi belajar gestalt dan field theory (c) berdasarkan landasan sosiologis dan sosiokultural, (d) berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan pertumbuhan peserta didik, (e) ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, (f) Sistem penyampaianya dengan menggunakan system pengajaran unit yakni unit pengalaman dan unit mata pelajaran dan (g) Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik, bahkan peran siswa lebih menonjol dan guru cenderung berperansebagai pembimbing dan fasilitator. Keunggulan atau manfaat kurikulum terpadu diantaranya, adalah: (a) Segala sesuatu yang di pelajari dalam unit bertalian erat, (b) Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat moderntntang belajar, (c) Memungkinkan hubungan yang erat kaitannya antara sekolah dengan masyarakat, (d) sesuai dengan faham demokratis, (e) mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan peserta didik. Kurikulum terpadu yang banyak digunakan di lapangan terdiri dari model connected, webbed, dan integrated. Kurikulum ini dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan kurikulum yang sering terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Model connected atau mode keterhubungan pada prinsipnya mengupayakan adanya keterkaitan antara konsep, keterampilan, topik, ide, kegiatan dalam satu bidang studi. Model webbed atau model jaring laba-laba merupakan model dengan menggunakan pendekatan tematik, baru kemudian dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi terkait. Model integrated atau model keterpaduan merupakan model yang menetapkan prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi, dan model ini sulit dilaksanakan sepenuhnya mengingat sulitnya menemukan materi dari setiap bidang studi yang benar-benar tumpang tindih dalam satu semester.

4. Prosedur Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Kurikulum memisahkan penyajian mata-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan bagi siswa, karena pemisahan seperti itu akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial. Sementara di jenjang sekolah dasar khususnya siswa pada kelas-kelas awal lebih menghayati pengalamannya secara totalitas, hal ini mengundang kesulitan belajar dengan pemilahan-pemilahan pengalaman secara artifisial tersebut. Sesuai dengan teori Gestalt yang mengedepankan pengetahuan yang dimiliki siswa di mulai dari keseluruhan baru menuju bagian-bagian. Melalui pemikiran tersebut, maka kurikulum terpadu yang berangkat dari bentuk rencana umum dan dilaksanakan

dalam bentuk pembelajaran unit (unit teaching). Rencana umum yang dimaksud adalah organisasi kurikulum yang berpusat pada bidang masalah, idea, core atau tema tertentu yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pengajaran unit.

Tujuan sumber unit Tujuan pendidikan dan pembelajaran unit antara lain: 1). Menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam merencanakan sesuatu unit dan berisikan saran, petunjuk-petunjuk tentang kegiatan-kegiatan siswa, baik secara perorangan maupun secara kolektif. 2). Memberikan bimbingan atau petunjuk dalam menentukan lingkup masalah atau syarat-syarat tentang tingkat tujuan yang hendak dicapai. 3). Memuat hal-hal yang dapat dijadikan petunjuk dan bantuan mengajar secara teratur dan tersusun agar lebih efektif. 4). Memuat saran tentang penilaian. 5). Menunjukkan bermacam-macam pengalaman tertentu yang dapat dipergunakan guru dan mengembangkan satuan pengajaran.

Kriteria penyusunan rencana umum. 1). Rencana umum bernilai atau dapat digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksible, baik isi maupun prosedur-prosedur mengajar dan belajar. 2). Rencana umum dikembangkan oleh kelompok guru dan bukan hanya oleh seorang guru saja. 3). Cara yang paling efektif adalah apabila rencana tersebut dilaksanakan oleh kelompok guru yang telah mempersiapkannya. 4). Rencana umum disusun sedemikian rupa agar mudah dilakukan dan diubah sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia. 5). Program ini menyediakan cukup persiapan fasilitas, waktu bagi peserta pelayanan dan ketatausahaan.

Organisasi dan isi rencana umum. 1). Filsafat dan tujuan sekolah seharusnya benar-benar dipahami oleh guru yang menyusun guru unit dan dirumuskan secara jelas. 2). Tujuan rencana seharusnya memberikan sumbangan yang bermakna bagi pencapaian tujuan sekolah dan memberikan arah bagi pengembangan pembelajaran. 3). Ruang lingkup resource unit berisikan suatu perumusan scope yang jelas seperti pembatasan istilah yang digunakan, untuk tingkatan kelas mana unit itu dipersiapkan dan referensi yang membantuguru terhadap daerah permasalahan. 4). Kegiatan yang disarankan meliputi sejumlah kegiatan belajar bagi individu dan kelompok dipilih secara diorganisir agar dapat dipergunakan secara efektif. 5). Rencana secara lengkap buku-buku sumber dan alat bantu yang akan digunakan. 6). Prosedur evaluasi dan alat-alatnya dipilih sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan menjadi bagian integral dari rencana umum. 7). Pengalaman dalam suatu unit kerap kali membantu guru dalam perencanaan unit-unit selanjutnya. 8). Diperlukan diskusi tentang berbagai rencana umum dalam rangka perencanaan secara kooperatif. Rencana tersebut berisikan saran-saran bagi guru tentang cara-cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran unit.

Kurikulum Keterpaduan Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa AlFithroh Sukabumi

Pendidikan terpadu merupakan suatu konsep dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang terdiri beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna (meaningfull) kepada santri siswa. Bermakna diartikan dalam pendidikan terpadu sebagai suatu bentuk pemahaman santri siswa akan

konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi konsep pendidikan terpadu yang dimaksud yaitu mengintegrasikan antara pendidikan pondok pesantren dan pendidikan di sekolah yang mengacu pada kurikulum khas Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi.

Kurikulum adalah pedoman yang menjadi pegangan pengasuh atau guru/ustadz untuk melatih santri siswanya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi secara umum mengacu kepada 4 Kurikulum yang terintegrasi, yaitu: keterpaduan, Kemasyarakatan, Kompetensi dan amaliyah ibadah

Pertama, Suatu sistem totalitas yang berdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik komponen dengan komponen maupun antar komponen komponen antar keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para santri siswa. Kesempadan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal hal yang berpengaruh oleh karena itu perlu dilakukan kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaiannya untuk tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Implementasinya di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi adanya integrasi antara pembelajaran di pondok pesantren dan sekolah.

Kedua berbasis kemasyarakatan. Kurikulum berbasis masyarakat yang bahan dan objek kajiannya kebijakan dan ketetapan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dipelajari oleh santri siswa di daerah tersebut. Bagi santri siswa berguna untuk memberikan kemungkinan dan kebiasaan untuk akrab dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Kemungkinan lain mencegah dari keterasingan lingkungan, terbiasa dengan budaya dan adat istiadat setempat dan berusaha mencintai lingkungan hidup. Implementasinya di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi, yaitu adanya praktek dan pembiasaan apa-apa yang dibutuhkan di masyarakat. Sebagai contoh dalam bidang keagamaan, santri siswa diajarkan tawashul, pembacaan sholawat al barjanzi, tata cara pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan).

Ketiga berbasis Kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai santri siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum pondok pesantren dan sekolah. Kurikulum ini berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri santri siswa melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan KBK berorientasi pada pembelajaran tuntas (mastery learning). Kurikulum berbasis kompetensi memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Standar kompetensi diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang

diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Implementasinya di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa AlFithroh Kabupaten Sukabumi adanya kegiatan-kegiatan dalam penguatan bakat potensi skill santri siswa melalui unit-unit kegiatan di luar kegiatan jam pembelajaran sekolah dan pengajian pondok pesantren. Adapun unit-unit kegiatannya yaitu adanya organisasi kewanitaan, remaja masjid, unit kegiatan pembangunan, perairan, koperasi, peternakan, pertanian, permasakan. Di sini santri siswa bebas dan terukur memilih salah satu unit kegiatan untuk pengembangan dan penguatan bakat minat potensi serta skilnya.

Keempat. Kurikulum Berbasis Amaliyah Ibadah. Kurikulum berbasis amaliyah ibadah merupakan kurikulum berisi teori-teori aqidah, fiqih, tajwid, ayat-ayat pendek, do'a-do'a sehari-hari dan praktikum yang berkenaan dengan mu'amalah yang merupakan kewajiban seorang muslim. Implementasinya di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi yaitu santri siswa selain di ajarkan tentang ibadah-ibadah yang hukumnya wajib juga diajarkan tentang ibadah-ibadah sunnah seperti sholat hajat, sholat istikhroh, sholat taubat, sholat tasbih, sholat tolak bala, sholat lihidzil iman, sholat birrul walidain, puasa senin kamis, dan ibadah-ibadah sunnah lainnya yang tentunya sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Dari ke empat jenis kurikulum ini maka menjadi sumber acuan penentuan klasifikasi bahan ajar dan materi yang disajikan dalam berbagai metode penerapan kurikulum. Adapun metode penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi terbagi dua yaitu metode penerapan kurikulum pondok pesantren dan metode penerapan kurikulum sekolah. Kemudian metode penerapan kurikulum di sekolah tentunya banyak metode yang bias digunakan.

Adapun diantara metode tersebut yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode resitasi, metode eksperimental, metode study tour, metode latihan keterampilan, metode pengajaran beregu, metode peer theaching, metode pemecahan masalah, metode proyek, taleren method, dan metode global.

a) Metode Ceramah Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar, melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. b) Metode Diskusi Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. c) Metode Demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong santri siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya. d) Metode Ceramah Plus. Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode,

yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu: metode ceramah plus tanya jawab dan tugas; metode ceramah plus diskusi dan tugas; metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL). e) Metode Resitasi. Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. f) Metode Eksperimental. Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana santri siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini santri siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya. g) Metode Study Tour (Karya wisata) Metode study tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak santri siswa mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya santri siswa membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh ustadz/guru. h) Metode Latihan Keterampilan. Metode latihan keterampilan (drill method) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada santri siswa. i) Metode Pengajaran Beregu. Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar di mana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap ustadz/guru membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap santri siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team ustadz/guru tersebut. j) Peer Theaching Method.

Metode Peer Theaching sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. k) Metode Pemecahan Masalah (problem solving method) Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode problem solving merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh santri siswa. Seorang ustadz/guru harus pandai-pandai merangsang santri siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya. l) Project Method. Project Method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta santri siswa merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian. m) Taileren Method. Teileren Method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagiansebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya. n) Metode Global (ganze method). Metode Global yaitu suatu metode mengajar di mana santri siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian santri siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil inti sari dari materi tersebut.

Adapun materi pelajaran yang ada di sekolah mengacu pada mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan. Untuk tingkat SD, SMP/MTs

antaranya yaitu pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Keterampilan, Muatan lokal, dan Pengembangan diri. Sedangkan untuk tingkat SLTA, SMA, MA, SMK disesuaikan dengan jurusan yang diambil oleh setiap santri siswa Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi. Secara umum aktifitas santri siswa Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi bisa dilihat dari struktur aktifitas berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas Santri

NO	Waktu Kegiatan	Ket
1	03.30 – 04.30	Qiyamul Lail
2	04.30 – 05.30	Shalat Shubuh Berjama'ah, Wirid dan Pembacaan Surat Yasin
3	05.30 – 06.30	Pengajian Klasikal
	06.30 – 07.30	Mandi, Makan dan Persiapan Sekolah
5	07.30 – 08.00	Tadarus dan Shalat Dhuha
6	08.00 – 12.00	KBM Sekolah
7	12.00 – 12.45	Shalat Dzuhur Berjama'ah
8	12.45 – 14.10	KBM Sekolah
9	14.10 – 15.30	Ekstrakurikuler
10	15.30 – 15.45	Shalat Ashar Berjama'ah
11	15.45 – 17.00	Pengajian Stadium General Ashar
12	17.00 – 17.45	Makan Sore
13	17.45 – 18.30	Shalat Berjama'ah Maghrib, Wirid dan Shalat Hajat
14	18.30 – 20.30	Pengajian Klasikal Malam dan Shalat Isya Berjama'ah
15	20.30 – 21.00	Istirahat
16	21.00 – 03.30	Tidur

Setelah melihat bidang studi, dan kitab-kitab yang diajarkan, peneliti berpendapat bahwa adanya keseimbangan antara kajian keagamaan dan kajian umum. Pada dasarnya pesantren berhak untuk mempertahankan fungsi pokoknya, yaitu sebagai tempat tafaquhfidin (pendalaman agama). Akan tetapi Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi memiliki konsep pendidikan terpadu maka santri siswa juga selain belajar dan pendalaman agama juga belajar terkait pembelajaran umum. dengan adanya pembelajaran ilmu yang berimbang antara agama dan umum, dapat memberdayakan pemikiran santri siswa menjadi berkembang lebih luas.

Selain itu, Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Kabupaten Sukabumi memberikan ajaran-ajaran agama yang lulusan-lulusannya mampu memberikan jawaban, opsi, solusi yang komprehensif atas persoalan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sistem pendidikan sekolah adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktifitas pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk

mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan diharapkan baik di sekolah tersebut bahkan nasional. Adapun komponen-komponen system pendidikan yaitu: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan alat pendidikan. Adapun kurikulum berbasis keterpaduan yang ada Perguruan Islam Yaspida Sukabumi yaitu kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dan sekolah dengan komponen kurikulum berbasis ketrpaduan, kurikulum berbasis kemasyarakatan, kurikulum berbasis kompetensi, dan kurikulum berbasis amaliah ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 69–82.
- Alisyahbana, T. S. (1974). *Beberapa Sumbangan Pikiran Menuju ke Arah Pembentukan dan Pemakaian Bahasa yang Baik; dalam Simposium Bahasa dan Hukum*. Binacipta.
- Firdaus, M. A. (2022). *Model Model Pembelajaran PAI* (1st ed.). Rajawali Press.
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Hilgard, E. R., & Bower, G. H. (1975). *Theories of learning*. Prentice-Hall.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2).
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Sabdarifanti, T., Hanifah, N., Rizqi, A. K., & Artajaya, U. (2021). Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1460–1476.
- Sari, Y., Aslamiyah, S., & Riani, R. (2021). Konsep Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 6(1), 137–154.
- Suherman, A. (2011). Inovasi Kurikulum. *File. Upi. Edu*, 1207245.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Uce, L. (2016). Realitas aktual praksis kurikulum: analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 216–229.